

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.¹

Pendidikan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila bermaksud untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No: 20 Tahun 2003).²

Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka perlunya *teamwork* yang solid dan saling sinergi antara beberapa lingkungan pendidikan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus selalu mengawasi kedisiplinan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antar kepala sekolah, peserta didik, tenaga pendidikan, dan wali peserta didik dalam menciptakan atau memelihara kedisiplinan peserta didik.

¹ Arwar Arifinn, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 34.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 6

Kepala sekolah bagian yang berungsi dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang di pimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Supriadi bahwa kedekatan hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti iklim budaya sekolah, disiplin sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.¹

Terlaksananya kegiatan pendidikan tentunya mempunyai berbagai bagian yang mampu untuk mendorong proses keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan itu sangat dititik beratkan pada peran kepala sekolah selaku pemimpin yang menjalankan peran dan tugas layaknya seorang leadership. Didalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar.

Dengan perkataan lain, kepala sekolah harus mampu memberikan suatu pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan, karena hakikat imam baru akan sempurna jika dinyatakan dengan amaliyah yang nyata.

Salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pengertian disiplin siswa bahwa” disiplinnya siswa akan berjalannya harus ditingkatkan oleh kepala sekolah

¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: remaja rosda Karya), 2003),hal. 24

sebagai pimpinan pendidikan di lingkungannya dan dibantu oleh guru selaku tenaga pengajar dan pendidik.

Disiplin adalah patuh akan dihormati dan dijalankan suatu sistem yang mewajibkan orang untuk patuh terhadap kebijakan pemerintah yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.² Jika kita tarik dari pernyataan tersebut kesimpulannya disiplin itu adalah kepatuhan atau ketaatan untuk mematuhi peraturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang berdasarkan oleh kesadaran dan kesediaan dalam hati pada setiap peserta didik.

Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat penting akan majunya suatu lingkungan pendidikan. Sekolah yang teratur senantiasa terciptanya proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak teratur kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memparbaikinya merupakan hal yang tidak gampang. Dibutuhkan kerja keras dari beberapa pihak untuk mengubahnya terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan peserta didik.

Cara mengukur kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan peserta didik. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan kedisiplinan sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan

² Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, LAN, 2006), hal.32.

tersebut. Oleh karena itu kedisiplinan dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah di suatu sekolah dimaksudkan agar semua siswa mau dengan sukarela memenuhi dan menuruti segala aturan dan tata tertib yang berlaku tanpa adanya paksaan. Kemudian aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru yang mampu melaksanakan aturan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah untuk dapat menyesuaikan diri dan memenuhi semua aturan yang berlaku, Maka hal itu dapat dijadikan sebagai acuan utama untuk menentukan dalam tercapinya tujuan.

Kepala sekolah MAN 1 Lamongan, sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal koordinasi dengan para guru. Sehingga masih ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

Kepala sekolah harus mempunyai koordinasi yang baik dengan guru. Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik dan para guru juga harus mempunyai kedekatan yang baik pula dengan para peserta didik, Supaya guru mengetahui penyebab para peserta didik tersebut melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di MAN 1 Lamongan terlihat bahwa ada menertibkannya. Peserta didik yang berbuat pelanggaran akan tata tertib sekolah. Dengan adanya masalah demikian, peneliti ingin mengetahui, tindakan apa yang dilakukan untuk menertibkannya, hal ini dapat dilihat

dengan gejala-gejala sebagai berikut: 1) Masih adanya peserta didik yang keluar kelas saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, 2) Masih adanya peserta didik yang berambut panjang bagi laki-laki, 3) Masih adanya peserta didik yang tidak berpakaian rapi, 4) Masih adanya peserta didik yang bermain hp disaat berlangsungnya pembelajaran di kelas, 5) Masih adanya peserta didik yang berbicara sendiri disaat upacara pada hari senin.

Seperti kita ketahui bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa mengalami beberapa penurunan. Adanya beberapa faktor yang membuat disiplin menurun pada peserta didik. Seperti masih terdapatnya guru yang tidak mencontohkan kedisiplinan pada peserta didiknya di sekolah, faktor keluarga, faktor pergaulan atau faktor lingkungan.

Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Lamongan”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah, kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala Sekolah, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Lamongan. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diMAN 1 Lamongan?

2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Lamongan?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Lamongan
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Lamongan
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil dengan tema yang sama, tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah serta kontribusi pikiran dalam rangka menuju perubahan dalam kedisiplinan yang lebih baik.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah ide atau gagasan dalam upaya meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kedisiplinan disekolah terkhusus bagi peserta didik

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan yang professional guna untuk menangani permasalahan-permasalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara mengatasi kedisiplinan di lingkungan mereka tinggal.

e. Bagi penulis lainnya

Penelitian ini sebagai informasi baru yang berguna untuk bisa meningkatkan mutu dan profesionalisme dalam menangani permasalahan yang ada di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman sekaligus menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis memberi penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.
- b. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.³
- c. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan nilai-nilai, kepatuhan, ketaatan, ketertiban dan keteraturan.⁴
- d. Peserta didik merupakan seseorang yang terdaftar dalam satu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensinya dengan baik pada aspek akademik maupun akademik yang melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian saya yang berjudul “ **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 1**

³ Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: raja Grafinda Persada, 2001), hal. 56.

⁴ Agus, Wibowo. *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 43.

⁵ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018). hal. 2.

Lamongan” ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Mengingat kedisiplinan dalam pembelajaran di sekolah sangatlah diperlukan karena merupakan salah satu nilai yang penting untuk bisa di tanamkan dan dikembangkan dalam diri para siswa. Disinilah peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memimpin siswanya menjadi lebih baik lagi dalam kedisiplinan. Dengan begitu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus menjalankan perannya baik berupa sebagai manajer, sebagai motivator, dan sebagai supervisor.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dari proposal ini disusun mulai dari awal hingga akhir. Mulai dari BAB I, BAB II, dan BAB III yang disusun secara sistematis. Untuk lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan secara singkat tentang beberapa faktor tentang latar belakang pengangkatan judul yang telah dipilih oleh peneliti mulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dipakai oleh peneliti sebagai acuan, baik bersumber dari buku ataupun jurnal, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

BAB III adalah Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang uraian jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah Hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, yang didalamnya memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

BAB V adalah Pembahasan. Bab ini memuat deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB VI adalah Penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan juga berisi saran.